

Pengajaran di Rumah — "Mengenalkan Amanah pada Anak Sesuai Usia"

Tujuan sesi. Menanamkan makna amanah dan keadilan ke seluruh anggota keluarga sesuai tahap usia, lewat percakapan singkat yang dilakukan santai sepanjang pekan — sehabis maghrib atau saat makan bersama. Tiap segmen cukup 10–15 menit, tidak perlu suasana formal.

Materi yang dibutuhkan. Sebuah benda kecil untuk dititipkan (kelereng/permen), mushaf atau terjemahan QS. An-Nisaa: 58 untuk segmen remaja, dan catatan keuangan keluarga sederhana untuk segmen dewasa.

Langkah 1 — Anak kecil (5–9 tahun), ~10 menit, menanamkan rasa "titipan harus dijaga". Titipkan sebuah benda kecil kepada anak, lalu minta ia menjaganya sampai esok. Pembuka: *"Nak, Bunda titip kelereng ini ya. Tolong dijaga sampai besok pagi, jangan sampai hilang. Bisa?"*

Tunggu jawaban. Jika anak menjawab *"bisa"* dengan antusias, lanjutkan: *"Berarti kamu sekarang pemegang amanah. Tahu nggak, Nabi Muhammad dulu dipanggil Al-Amin — yang dipercaya — karena selalu menjaga titipan orang."* Jika anak ragu atau bilang *"takut hilang"*, beri respons menenangkan: *"Nggak apa-apa, taruh di tempat yang kamu ingat. Yang penting kamu berusaha menjaganya."* Esoknya, apa pun hasilnya, puji usahanya menjaga, lalu tutup dengan kalimat: *"Orang yang menjaga titipan, disayang Allah."*

Langkah 2 — Remaja (10–15 tahun), ~15 menit, menghubungkan amanah dengan isu publik. Bacakan terjemahan QS. An-Nisaa: 58 tentang perintah menunaikan amanah dan menetapkan hukum dengan adil. Lalu ajukan pertanyaan reflektif tanpa menghakimi tokoh mana pun: *"Kalau kamu jadi ketua kelas dan pegang uang kas, apa yang harus kamu lakukan biar dipercaya teman-teman?"* Jika anak menjawab soal pencatatan dan keterbukaan, kuatkan: *"Betul, itu namanya transparan. Itulah amanah."* Jika anak menjawab singkat *"ya dijaga aja"*, gali lebih dalam: *"Dijaga itu termasuk dicatat, ya. Coba bayangkan kalau tidak dicatat, lalu ada yang menuduh — gimana kamu membela diri?"* Biarkan ia menyimpulkan sendiri bahwa kejujuran butuh bukti, bukan sekadar niat.

Langkah 3 — Dewasa/orang tua, ~15 menit, muhasabah pasangan. Jadikan momen ini untuk saling bertanya: amanah apa yang sedang dipegang masing-masing — di tempat kerja, di organisasi, di lingkungan RT? Sepakati satu komitmen kecil untuk pekan ini, misalnya merapikan pencatatan keuangan keluarga atau menunaikan satu janji yang tertunda. Saling mengingatkan dengan lembut, bukan menyalahkan.

Skenario respons. Jika ada anggota keluarga yang malah membelokkan obrolan ke menghujat pejabat, arahkan kembali: fokus sesi ini adalah amanah di tangan kita sendiri, bukan menghakimi orang lain. Jika anak kecil kehilangan benda titipan, jangan dimarahi — jadikan pelajaran bahwa menjaga itu butuh kehati-hatian, dan besok boleh dicoba lagi.

Catatan untuk pelaksana. Sesi ini berhasil bukan ketika anak hafal definisi amanah, melainkan ketika ia merasakan beratnya menjaga titipan dan bangganya saat berhasil. Hindari menggurui; cukup ajukan pertanyaan dan beri ruang anak berpikir.

Penutup sesi. Tutup dengan membaca bersama doa singkat memohon dijadikan keluarga yang menjaga amanah, lalu akhiri dengan apresiasi kecil — pelukan untuk anak kecil, atau ucapan terima kasih untuk yang lebih besar.